

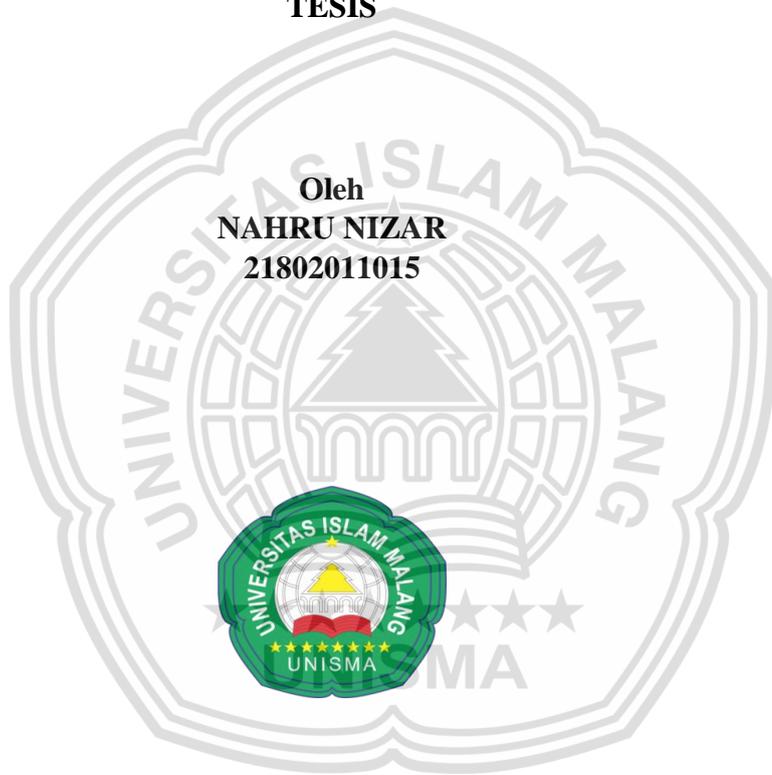


MODEL PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI

**(Kajian Proses Pembelajaran dalam Membangun Karakter
Santri di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan
Kecamatan Poncokusumo Malang)**

TESIS

Oleh
NAHRU NIZAR
21802011015



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
JANUARI 2021

ABSTRAK

Nizar, Nahru. 2020. *Model Pendidikan Karakter Santri (Kajian Proses Pembelajaran dalam Membangun Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudhlotul Nur Ihsan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang)*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing Prof. Dr. H. Djunaidi Ghony, dan Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.PdI.

Kata kunci: Pondok Pesantren, Model Pendidikan, Karakter, dan Nilai-nilai.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya degradasi moral yang terjadi di tengah masyarakat saat ini khususnya pada remaja sebagai generasi penerus bangsa. Beberapa fenomena yang terjadi yaitu maraknya tindak kekerasan antar-pelajar, antar-mahasiswa, maupun pelajar-mahasiswa dengan masyarakat, intoleransi, persoalan korupsi, kejahatan seksual, kehidupan masyarakat yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, dan lain-lain. Perilaku negatif tersebut mencerminkan bahwa masyarakat kita sedang mengalami krisis moral. Oleh karenanya dibutuhkan sebuah sistem pendidikan yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang konsisten dalam pembentukan karakter santri sehingga dengan sistem pendidikan pesantren diharapkan dapat menumbuhkan generasi yang memiliki akhlak mulia.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang timbul adalah: (1) Apa sajakah nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang? (2) Bagaimanakah implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang? (3) Bagaimanakah model pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan Kecamatan Poncokusumo Malang? Adapun penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang. (2) Mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang. (3) Mendeskripsikan model pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan model interaktif dengan model: reduksi data, display data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang adalah nilai iman dan

taqwa sebagai bingkai untuk memperkuat nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan tersebut adalah hormat kepada orang tua dan guru, *taawun* (tolong menolong), *tafaaquh fiddiin* (cinta ilmu), mengamalkan ilmu dan *nasyrul ilmi* (menyebarkan ilmu), *an-nadzofah* (cinta kebersihan), dan mandiri. (2) Pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang dilakukan melalui proses pengajian dan kultur pesantren. (3) Model pendidikan karakter santri yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang: (a) strategi pendidikan karakter yang dikembangkan di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang melalui empat tahap berikut: perumusan visi, misi dan tujuan pendidikan (akidah aswaja), pembentukan institusi kultur (penyelenggaraan pendidikan formal, non-formal, dan minat kewirausahaan), perumusan kurikulum pendidikan (yang dilandasi nilai-nilai luhur karakter Islam). (b) metode pendidikan yang dikembangkan diantaranya: (b.1) metode pembiasaan, untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di masjid atau madrasah tepat waktu, mengantri makan dan mandi, shalat malam bersama, tadarus bersama, makan bersama, patrol, pembatasan komunikasi dengan keluarga, pengelolaan keuangan sendiri, disiplin waktu; dan (b.2) metode keteladanan, dengan cara melakukan kerjasama dengan keluarga, warga pondok dan masyarakat sekitar. Seperti: hidup sederhana, mandiri, bertanggung jawab, toleran, menghargai setiap individu, dan pembatasan komunikasi dengan keluarga. Semua ini dilakukan mulai dari dewan pengurus, ketua pesantren sampai santri. (b.3) evaluasi dilakukan berdasarkan tujuan melalui tahapan diagnostik (spontanitas), selektif (penerimaan santri), penempatan (pendidikan minat kewirausahaan), formatif (triwulan), dan sumatif (kepribadian santri).



ABSTRACT

Nizar, Nahru. 2020. Education Model of Character Santri (Study of Learning Process in Building Character of Santri in Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan Islamic Boarding Poncokusumo Malang). Thesis, Study Program Magister of Islamic Studies, Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing Prof. Dr. H. Djunaidi Ghony, dan Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.PdI.

Key Word: Islamic Boarding, Education Model, Character, and Values.

This research is motivated because of the moral degradation that occurs in society today, especially in adolescents as the nation's next generation. Some of the phenomena that occur are rampant acts of violence between students, between students, and students with the community, intolerance, problems of corruption, sexual crimes, consumptive social life, unproductive political life, and others. This negative behavior reflects that our society is experiencing a moral crisis. Therefore we need an educational system that can overcome these problems. Pesantren is an educational institution that is consistent in shaping the character of students so that the pesantren education system is expected to grow a generation that has noble morals.

Based on the research context above, the research focuses that arise are: (1) What are the values of character education that are applied in the Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan Islamic Boarding School, Poncokusumo District, Malang Regency? (2) How is the implementation of the character education values applied in the Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan Islamic Boarding School, Poncokusumo District, Malang? (3) How is the character education model implemented in the Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan Islamic Boarding School, Poncokusumo District, Malang? This research has the following objectives: (1) Describing the values of character education applied in the Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan Islamic Boarding School, Poncokusumo District, Malang. (2) Describe the implementation of character education values that are applied in the Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan Islamic Boarding School, Poncokusumo Sub-district, Malang. (3) Describe the character education model applied at the Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan Islamic Boarding School, Poncokusumo District, Malang.

The research approach used in this research is a descriptive qualitative approach with the type of case study research. Methods of data collection using the method of observation, in-depth interviews and documentation. While the data analysis uses an interactive model with models: data reduction, data display, verification and drawing conclusions.

From the results of the study it can be concluded that: (1) The values of character education applied in the Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan Islamic Boarding School, Poncokusumo Subdistrict, Malang, are the values of faith

and piety as a frame to strengthen the developed character values. The character values developed are respect for parents and teachers, taawun (please help), tafaquh fiddiin (love of knowledge), practicing knowledge and nasyrul ilmi (spreading knowledge), an-nadzofah (love of cleanliness), and independence. (2) The character education which is implemented in the Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan Islamic Boarding School, Poncokusumo Subdistrict, Malang, is carried out through the process of recitation and Islamic boarding school culture. (3) The character education model of the students applied at the Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan Islamic Boarding School, Poncokusumo District Malang: (a) the character education strategy developed at the Al Mubarak Islamic Boarding School Roudlotul Nur Ihsan Poncokusumo District Malang through the following four stages: vision formulation, the mission and objectives of education (akidah aswaja), the formation of cultural institutions (the provision of formal, non-formal education and entrepreneurial interests), the formulation of an educational curriculum (which is based on the noble values of Islamic character). (b) educational methods developed include: (b.1) habituation method, to participate in teaching and learning activities at mosques or madrasas on time, queuing for meals and bathing, evening prayers together, tadarus together, eating together, patrols, limiting communication with family, own financial management, time discipline; and (b.2) exemplary methods, by collaborating with families, residents of pondok and surrounding communities. Such as: simple life, independent, responsible, tolerant, respect for each individual, and limitation of communication with family. All of this is done starting from the board of directors, the head of the pesantren to the students. (b.3) evaluation is carried out based on objectives through the stages of diagnostics (spontaneity), selectivity (acceptance of students), placement (education of entrepreneurial interest), formative (quarterly), and summative (personality of students).

UNISMA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang merupakan salah satu dari sekian banyak wadah positif untuk mencetak generasi muslim yang ilmiah, beramalialah, bertaqwa dan terampil, serta siap hidup di masyarakat global.

“Salah satu model pendidikan karakter yang beragam dalam sistem pendidikan adalah pondok pesantren. Salah satu pondok pesantren yang telah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter adalah Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang. Pondok pesantren ini berusaha mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap aspek kegiatan pada seluruh santrinya, sebagai bentuk konsistensi untuk mengajarkan nilai-nilai agama secara komprehensif.” (OB/LDPP/10 Mei 2020/18.00-21.00 WIB)

Maka dari itu, pondok pesantren ini mempunyai kebijakan mutu yaitu membangun SDM yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK yang berlandaskan islami, hal ini juga didasari kondisi remaja saat ini yang mengalami degradasi moral, sesuai dengan pendapat yang dipaparkan oleh informan:

“Pada era saat ini kita tidak bisa memungkiri bahwa karakter generasi muda semakin melorot. Semakin canggihnya perkembangan teknologi disertai juga dengan semakin kompleks tantangan yang dihadapi. Bila kita ambil garis besar ada dua masalah yang harus ditanggapi secara serius oleh seluruh pengampu pendidikan saat ini, yaitu permasalahan karakter yang nantinya akan mengindikasikan pada masalah sosial dan masalah nasionalisme kebangsaan. Ada juga tantangan sosial yang tak kalah serius yaitu penggunaan obat terlarang, pergaulan bebas, kekerasan, kriminalitas hingga yang marak saat ini isu radikalisme.”

(W/S1/MSM/5 Juni 2020/20.30-21.00 WIB/KEG-PEMB-KAR/0001)

Beliau mengungkapkan bahwa:

“Semakin rendahnya semangat kebangsaan juga bela negara kemudian persatuan dan kesatuan yang semakin memudar merupakan tantangan yang

dihadapi saat ini. Dari situ apabila diperhatikan lebih dalam, permasalahan utama yang menjadi dasar atau cikal bakal masalah yang kompleks adalah krisis kepribadian, krisis karakter, yang mengakibatkan merosotnya akhlak dan moral.”

(W/S1/MSM/5 Juni 2020/20.30-21.00 WIB/KEG-PEMB-KAR/0002)

Dari pemaparan beliau dapat ditarik benang merahnya bahwa perilaku negatif yang terjadi di kalangan remaja di atas merupakan bukti kelemahan karakter yang cukup parah. Hal ini terjadi karena kurang optimalnya pengembangan pendidikan karakter di dalam pendidikan formal dan juga kondisi lingkungan informal yang kurang mendukung secara maksimal. Beliau juga menambahkan:

“Potensi peserta didik yang perlu dirangsang dan ditumbuh kembangkan, seperti iman dan takwa, akhlak mulia, kreatif, mandiri, menjadi warga negara masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab pada hakikatnya bersumber dari pendidikan karakter karakter.”

(W/S1/MSM/5 Juni 2020/20.30-21.00 WIB/KEG-PEMB-KAR/0003)

Karakter, dalam pandangan islam, dipahami dengan pengertian akhlak yang merupakan tugas mulia yang diemban oleh rasulullah saw sebagai utusan Allah, sebagaimana termaktub dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak (budi pekerti) yang mulia*”. Karakter dapat dipahami sebagai nilai-nilai yang unik, baik yang terpatери dalam diri dan terimplementasikan dalam perilaku.

Dewasa ini pendidikan karakter menjadi topik utama di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Sikap dan perilaku masyarakat dan bangsa Indonesia saat ini cenderung melupakan nilai-nilai luhur yang telah lama dijunjung tinggi dalam sikap dan perilaku di kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter yang mulia, seperti nilai kejujuran, nilai kesantunan, nilai kebersamaan, dan nilai religius,

tanpa kita sadari mulai tergerus oleh budaya asing menjadikan nilai-nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting, sesuai dengan pendapat informan:

“Era globalisasi ini membuat bangsa Indonesia secara tidak sadar mulai kehilangan identitas diri, membuat kita sangat mudah terpengaruh dan terombang-ambing oleh paham-paham asing yang belum tentu sesuai bila kita terapkan di Negara ini. Dari sini, tidak keliru apabila timbul beragam permasalahan bangsa akibat dari rapuhnya pendidikan dalam membangun karakter generasi bangsa itu tadi.”

(W/S1/MSM/5 Juni 2020/20.30-21.00 WIB/KEG-PEMB-KAR/0003)

Lebih lanjut beliau mengungkapkan:

“Oleh sebab itu penguatan dan juga pengembangan dalam pendidikan karakter itu jadi hal yang harus difikirkan secara serius, hal ini harus dipandang penting oleh seluruh pihak melihat kondisi penurunan moral saat ini yang mengakibatkan semakin banyak masalah-masalah karakter yang timbul dan beragam perilaku yang menyimpang terjadi pada saat ini. Tidak hanya lembaga formal maupun informal, pondok pesantren juga memiliki sumbangsih yang besar dalam pembangunan pendidikan karakter terutama bagi santrinya. Karena santri hidup dan tinggal di lingkungan pesantren selama 24 jam. Mulai bangun tidur hingga mereka tidur lagi mereka patuh terhadap aturan tata tertib dan kebiasaan dalam pondok. Hal ini menjadikan kemudahan bagi pondok pesantren untuk mencetak dan mengembangkan karakter santri secara maksimal.”

(W/S1/MSM/5 Juni 2020/20.30-21.00 WIB/KEG-PEMB-KAR/0004)

Saat ini, banyak pihak menuntut adanya peningkatan intensitas dan kualitas dalam pelaksanaan pendidikan karakter terutama pada lembaga pendidikan formal, hal ini sejalan dengan penuturan Kyai Fatchul Munir selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang:

“Pada saat ini pelaksanaan pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal mau tidak mau harus dapat meningkatkan intensitas dan kualitas pendidikannya. Hal ini disebabkan banyaknya peristiwa sosial dalam hal kenakalan remaja yang semakin meningkat yang terjadi dalam masyarakat kita mulai dari yang kecil hingga pada taraf yang meresahkan. Hal ini menjadi cambuk bagi setiap lembaga pendidikan baik itu sekolah formal

nonformal pondok pesantren harus berupaya lebih serius untuk mengatasi permasalahan ini”.

(W/S1/MSM/5 Juni 2020/20.30-21.00 WIB/KEG-PEMB-KAR/0004)

Dari penuturan beliau dapat ditarik kesimpulan bahwa, lembaga pendidikan formal khususnya pondok pesantren merupakan wadah resmi bagi pembinaan generasi muda yang dari situ diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam pembentukan dan pengembangan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter dalam sistemnya.

“Salah satu model pendidikan karakter yang dinilai efektif oleh berbagai pihak adalah model pendidikan karakter yang diterapkan oleh sistem pondok pesantren atau istilah saat ini disebut *islamic boarding school*, dimana bukan hanya mengajarkan pengetahuan dari aspek kognitif saja kepada santrinya namun juga secara kolektif membiasakan budaya berpijak pada ilmu dalam setiap kehidupannya.

(OB/LDPP/09 Mei 2020/18.00-21.00 WIB)

Peneliti tertarik untuk mengkaji pesantren berbasis pendidikan karakter ini, terutama karena model pengembangan pendidikan karakter yang diterapkan. Di samping itu,

“Beberapa indikasi menunjukkan pendidikan berbasis pesantren mempunyai pola atau system pendidikan karakter yang khas, yaitu hubungan peserta didik dengan kyai dan juga hubungan peserta didik dengan para ustadz/guru yang didasarkan pada ketundukan (*ta'dhim*) dan rasa hormat atau kasih sayang, karena kyai digambarkan sebagai pemelihara jiwa (*murabbi ar ruh*). Materi-materi pendidikan dan pengembangan karakter pada pendidikan berbasis pondok pesantren secara garis besar didominasi dengan kajian kitab-kitab akhlak, sehingga penghayatan santri terhadap materi-materi tersebut lebih mendalam. Pengembangan budaya karakter juga dipengaruhi dengan kultur pesantren seperti dalam pola ibadah, komposisi dzikir hingga pandangan terhadap kehidupan duniawi. Melalui sistem yang khas dari pondok pesantren ini, juga membuat perilaku peserta didik terkontrol secara maksimal, dan proses internalisasi nilai-nilai agama terutama karakter berlangsung lebih efektif, sehingga dapat membantu tercapainya pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan.

(OB/LDPP/10 Mei 2020/10.00-17.00 WIB)

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pondok pesantren ini dengan judul *“Model Pendidikan Karakter Santri (Kajian Proses Pembelajaran dalam Membangun Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan Kecamatan Poncokusumo Malang)”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat memformulasikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa sajakah nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang?
2. Bagaimanakah implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang?
3. Bagaimanakah model pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disampaikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan:

1. Memahami dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang.

2. Memahami dan mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang.
3. Memahami dan mendeskripsikan model pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berangkat dari fokus dan tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dapat menambah khasanah khususnya tentang penyelenggaraan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren. Penelitian ini dapat dijadikan dasar, referensi, acuan pertimbangan dan pembandingan bagi para peneliti, yang ingin melakukan penelitian lanjutan sehingga dimungkinkan hasil penelitian ini dapat terus dikembangkan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Pondok Pesantren.

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai input bagi penyelenggara pendidikan berbasis pesantren dalam membangun karakter santri.

- 2) Dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan kurikulum pendidikan pada model pendidikan karakter di pondok pesantren.
- b) Bagi Guru/Ustadz
- 1) Menciptakan kepedulian bagi setiap guru/ustadz terhadap pentingnya penanaman karakter pada pendidikan santri.
 - 2) Guru/ustadz akan merasa tertantang untuk menciptakan metode-metode baru dalam pembelajaran dan mengembangkan kerjasama dalam membangun karakter santri.
- c) Bagi Peserta Didik/Santri
- 1) Peserta didik/Santri memperoleh kesempatan untuk belajar dan mendapatkan penanaman karakter secara efisien.
 - 2) Peserta didik/Santri dapat memperoleh model pendidikan karakter yang tepat.

E. Penegasan Istilah

1. Model

Model adalah representasi dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam. Model berisi informasi- informasi tentang suatu fenomena yang dibuat dengan tujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya. Model dapat merupakan tiruan dari suatu benda, sistem atau kejadian yang sesungguhnya yang hanya berisi informasi- informasi yang dianggap penting untuk ditelaah.

2. Pendidikan

Secara umum pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan suatu individu dari satu generasi ke generasi lainnya. Proses pembelajaran ini melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian.

3. Model Pendidikan

Model pendidikan adalah kerangka konseptual yang menyajikan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan sebuah pendidikan.

4. Karakter

Karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

5. Santri

Santri adalah para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik dia tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar.

Berdasarkan definisi istilah yang telah dipaparkan di atas, dapat kita simpulkan ruang lingkup penelitian dalam tesis ini adalah konsep atau model pendidikan karakter yang dijadikan acuan dalam rangka melaksanakan proses

pendidikan karakter pada santri baik berupa pengetahuan, kesadaran, dan pelaksanaan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, temuan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotu Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang adalah nilai iman dan taqwa sebagai bingkai untuk memperkuat nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan tersebut adalah hormat kepada orang tua dan guru, *taawun* (tolong menolong), *tafaaquh fiddiin* (cinta ilmu), mengamalkan ilmu dan *nasyrul ilmi* (menyebarkan ilmu), *an-nadzofah* (cinta kebersihan), dan mandiri. Nilai-nilai karakter di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotu Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang, apabila dibandingkan dengan rumusan nilai-nilai karakter dari Kementerian Pendidikan Nasional, mempunyai sedikit perbedaan istilah, namun secara substansi keduanya memiliki kesamaan.
2. Implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotu Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang dilaksanakan melalui dua program besar, yaitu melalui proses pembelajaran/pengajian yang dilakukan antara kyai dan santri, dan

melalui kultur atau tradisi pesantren yang meliputi semua aktivitas santri.

3. Model pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotu Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang dirumuskan melalui tiga tahapan, yaitu: **(a) Tahapan strategi** pendidikan karakter yang dikembangkan di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotu Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang melalui empat tahap berikut: (a.1) Perumusan visi, misi dan tujuan pendidikan. Secara konseptual, kerangka pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotu Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang diwujudkan melalui perumusan visi, misi, dan tujuan pendidikan dengan tetap berpegang teguh terhadap prinsip "*Al Muhafadlotu bil Qodimisshalah wal Akhdzu bil Jadidil Ashlah*" (menjaga perkara lama yang baik dan mengambil perkara baru yang lebih baik) dan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*. (a.2) Pembentukan institusi kultur. Secara institusional, kultur pendidikan karakter kemandirian santri Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotu Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang, dibentuk melalui penyelenggaraan pendidikan formal, non-formal, dan minat kewirausahaan berdasarkan al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan formal, meliputi: Madrasah Diniyyah Ummul Quro Pendidikan non-formal meliputi: Pengajian sorogan/tahasus; Pengajian Mingguan; Pengajian Bulanan; Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ummul Quro; Minat kewirausahaan (*entrepreneurship*) meliputi: pertanian,

pertukangan, peternakan dan perbengkelan. (a.3) Perumusan kurikulum pendidikan: Secara operasional, kurikulum pendidikan formal, non-formal, dan minat kewirausahaan pembangunan pendidikan karakter santri Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotu Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang, terus disempurnakan dan dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai luhur Islam dan semangat ibadah, dengan tetap memasukkan konsep karakter keteladanan, pembiasaan dan kesederhaan. **(b) Tahapan Metode** pendidikan yang dikembangkan diantaranya: (b.1) metode pembiasaan, untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di masjid atau madrasah tepat waktu, mengantri makan dan mandi, shalat malam bersama, tadarus bersama, makan bersama, patrol, pembatasan komunikasi dengan keluarga, pengelolaan keuangan sendiri, disiplin waktu; dan (b.2) metode keteladanan, dengan cara melakukan kerjasama dengan keluarga, warga pondok dan masyarakat sekitar. Seperti: hidup sederhana, mandiri, bertanggung jawab, toleran, menghargai setiap individu, dan pembatasan komunikasi dengan keluarga. Semua ini dilakukan mulai dari dewan pengurus, ketua pesantren sampai santri. **(c) Tahapan Evaluasi**, Evaluasi pendidikan karakter santri Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotu Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang bersifat evaluasi berdasarkan tujuan yang dilakukan melalui tahapan diagnostik (spontanitas), selektif (penerimaan santri), penempatan (pendidikan minat kewirausahaan), formatif (triwulan), dan sumatif (kepribadian santri).

B. Saran

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti ingin sampaikan sebagai masukan dan sumbangsih pemikiran untuk perbaikan lembaga secara umum dan untuk perbaikan penelitian yang lebih sempruna pada masa mendatang, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, yang menanamkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, sebaiknya mereview kembali dengan melakukan kajian analisis kebutuhan masyarakat, menentukan dan menambahkan nilai-nilai karakter, serta merancang instrument pembentukan karakter sehingga dalam pelaksanaannya terbiasa untuk membudayakan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari sehingga lebih bermakna dan terukur, sesuai dengan ciri khas lembaga itu sendiri.
2. Bagi pimpinan lembaga, pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh pengurus, mampu menunjukkan sikap yang mencerminkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi *uswah*(teladan) yang diikuti oleh para santri baik di lingkungan pesantren maupun di lingkungan masyarakatnya.
3. Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian serupa, hendaknya lebih menekankan pada aspek kurikulum pendidikan karakter, dengan harapan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan menjadi khazanah keilmuan terutama pada sistem pendidikan karakter di lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Z. 2008. *Agama Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*. Pustaka Pelajar.
- Abdul al-Aziz, dkk. 1985. *Dalam Hasan Langgulung, "Pendidikan dan peradaban Islam, al-Hasan"*. Jakarta: Indonesia.
- Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin*, Mesir, Dar Ihya al-Kutub al-Arab.
- Arikunto, A. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aunillah, N.I. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Bahri, G. 2011. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Pedoman Ilmu Jaya.
- Bagir, Z.A. dkk. 2005. *Integrasi Ilmu dan Agama, Interpretasi dan Aksi*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Budimansyah, D. 2010. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dhofir, Z. 1982. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Djamarah, S. 2005. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005
- Gulo, D. 1982. *Kamus Psikologi*. Bandung: Tonis.
- Hardiansyah, H. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hasib, K. 2011. *Pendidikan Karakter*. (online). Tersedia: www.hidayatulloh.com (6 Mei 2020)
- Hariyanto dan Samani, M. 2014. *Konsep dan Model Pendidikan Karkater*. Bandung: PR. Remaja Rodakarya.
- Idrus. 2007. *Motode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: UII Press.

- Imron, A. 1999. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada.
- Irwanto, A.S. 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia, Bandung.
- Johan. 2012. *Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyyah Pondok Pesantren Prenduan Sumenep*. Malang: Thesis UIN Maliki Malang .
- Karti Soeharto. 2003. *Teknologi Pembelajaran, Pendekatan sistem, konsepsi dan model, SAP, evaluasi, sumber belajar dan Media*. Surabaya: SIC advertising.
- Kemdiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemdiknas.
- Kesuma, D. Dkk. 2011. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Koesuma, D. 2010. *Pendidikan Karakter Integral*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Lickona, T. 1992. *Educating Form Character How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York-Toronto-London-Sidney-Auckland: Bantam Book
- Masyud , S. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Dipa Pustaka.
- Muchlas Samani & Hariyanto.2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, A. 2013. *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*. Tulungagung: STAIN Tulungagung press
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukromin. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter di Pesantren*. Jurnal Al Qalam
- Mulyasa, E. 2011. *Management Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas.
- Prastowo, A. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: ArRuzz Media.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ryan, dkk. 1999. *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: Jossey Bass.
- Sabardi, A. 2002. *Manajemen Pengantar*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Sadiq, J. 2013. *Fungsi dan Tingkatan Manajemen*. Makasar, 2013
- Siagian, S.P. 2002. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Somantri, E. 2011. *Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Sulhan, N. 2010. *Pendidikan Berbasis Karakter*. Surabaya: Jape Press Media Utama.
- Sulistiyorini dan Fathurrohman, M. 2014. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Sulistiyorini dan Fathurohman, M. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Perum POLRI Gowok.
- Sumardi, K. 2012. *Potret Pendidikan Karakter di Pesantren Salafiyah*. Jurnal Pendidikan Karakter.
- Suryanto. 2010. *Pendidikan Karakter: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Syawaludin. 2010. *Peranan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai di Provinsi Gorontalo*. Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Syukur, F. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Semarang. PT.Pustaka Rizki Putra.
- Terry, G.R. 2000. *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith D.E.M. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wand Edwin and General W. Brown. 1979. *Essential of educational Evaluation*. New York: 1979.

- Wibowo, A. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, A. 2012. *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zain, I dan Hasse. 2008. *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008, h.124.
- Zainudin, dkk. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al –Ghazali*. Bandung: Bumi Aksara.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuchdi, D. 2011. *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pembudayaan Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press.

